

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra memiliki peran yang penting dalam masyarakat karena karya sastra merupakan refleksi atau cerminan kondisi sosial masyarakat yang terjadi di dunia sehingga karya itu menggugah perasaan orang untuk berpikir untuk kehidupan. Menurut Welles dan Warren (1993:14) karya sastra merupakan karya imajinatif bermediumkan bahasa yang fungsi estetikanya dominan. Karya sastra sebagai hasil cipta manusia selain memberikan hiburan juga sarat dengan nilai, baik nilai keindahan maupun nilai-nilai ajaran hidup. Orang mengetahui nilai-nilai hidup, susun adat istiadat, suatu keyakinan dari pandangan hidup orang lain atau masyarakat melalui kontemplasi dan refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosialnya (Al Ma'ruf, 2012:1).

Salah satu karya sastra yang ceritanya terkandung ketidakadilan gender adalah novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan. Novel ini menceritakan di akhir masa kolonial, seorang perempuan dipaksa menjadi pelacur. Ketika mereka menjadi tahanan tentara Jepang mereka diperlakukan dengan kasar untuk melepaskan hawa napsu mereka kepada para gadis Indonesia. Mereka diperlakukan dengan tidak adil ketika pada saat mereka menjadi pelacur, mereka tidak dibayar tetapi sebaliknya mereka dipaksa melayani banyak lelaki dalam sekaligus. Kehidupan itu terus dijalannya sehingga ia memiliki tiga anak gadis yang kesemuanya cantik. Ketika ia mengandung anaknya yang keempat, ia berharap anak itu akan lahir buruk rupa, itulah yang terjadi meskipun secara ironik ia memberikan nama Si Cantik.

Lewat buku setebal dari 505 halaman ini, Eka Kurniawan berkisah tentang Dewi Ayu. Namun demikian, tidak melulu dari sudut pandang perempuan itu. Dalam buku ini diceritakan kehidupan orang-orang terdekat Dewi Ayu, empat anaknya: Alamanda, Adinda, Maya Dewi dan Cantik. Begitu juga dengan tiga menantu dan orang-orang yang berurusan dengan keluarganya diceritakan dengan detil. Unsur-unsur pembangun cerita dalam novel tersebut merupakan

unsur intrinsik cerita. Unsur intrinsik salah satunya adalah tokoh dan tema. Dalam sebuah novel tokoh mempunyai peranan yang sangat penting. Tokoh merupakan satu-satunya unsur penggerak cerita atau yang menjalankan cerita. Tokoh dalam cerita sengaja ditulis penulis oleh pengarang agar cerita menjadi hidup. Melalui tokoh ini pula nilai-nilai yang terkandung dalam cerita akan disampaikan kepada pembaca. Dalam karya sastra terdapat beberapa jenis tokoh salah satunya adalah tokoh utama. Tokoh utama merupakan salah satu tokoh yang mempunyai peran lebih banyak dibandingkan tokoh yang lain. Tokoh utama dalam novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan menarik untuk dikaji karena tokoh ini yang mempunyai peran penting dalam jalannya cerita. Ia menjadi seorang pelacur pada zaman penjajahan tetapi tidak menginginkan anaknya menjadi para pelacur karena kutukan yang telah diturunkan oleh ibunya dan selain itu novel ini juga menceritakan beberapa ketidakadilan yang dilakukan oleh para preman maupun para prajurit.

Para penulis karya sastra biasanya mengangkat satu tema khusus yang menjadikan ciri khas mereka pada hasil karyanya. Eka Kurniawan merupakan penulis yang berasal dari Tasikmalaya, Bandung. Dia lahir di Tasikmalaya, Bandung, Jawa Barat pada 28 November 1975. Eka menempuh pendidikan tinggi di Universitas Gadjah Mada fakultas Filsafat dan lulus tahun 1999. Novel *Cantik itu Luka* merupakan novel pertama Eka Kurniawan yang mendunia, novel pertama Eka itu diterbitkan pertama kali oleh Penerbit Jendela tahun 2002. Novel tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang oleh Ribeka Ota dan diterbitkan oleh Shinpu-sha tahun 2006, dialih bahasakan oleh Annie Tucker dengan penerbit The Publishing Company pada Agustus 2015. Pada tahun 2006, Eka Kurniawan menikah dengan seorang wanita yang juga novelis bernama Ratih Kumala di Solo, Jawa Tengah.

Nilai moral yang dapat diambil untuk menjadi pelajaran bagi para murid adalah (1) sebagai perempuan harus memiliki pendidikan yang tinggi agar tidak mudah berpikiran pendek untuk melakukan hal-hal yang tidak baik, (2) sebagai perempuan tidak hanya pendidikan yang tinggi tetapi harus memiliki keterampilan sehingga dalam kehidupan sehari-hari dia bisa mencari pekerjaan

yang lebih layak dengan keterampilan yang mereka miliki, (3) sebagai seorang seorang perempuan tidak boleh menjatuhkan harga dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, alasan penelitian ini adalah:

1. Novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan merupakan salah satu novel yang memiliki nilai sastra yang tinggi sehingga menarik untuk diteliti. Hal ini dibuktikan dengan adanya apresiasi dari tokoh sastra Indonesia seperti Ahmad Tohari.
2. Persoalan yang diangkat dalam novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan adalah ketidakadilan gender di dalam novel tersebut dengan menggunakan tinjauan feminisme. Ketidakadilan yang dapat ditemukan adalah Dewi Ayu dipaksa menjadi pelacur.
3. Kelebihan dari novel ini adalah mengajarkan kita untuk lebih setia kepada pasangan kita dan lebih berani mengambil keputusan untuk mengangkat harga diri seorang perempuan dimata laki-laki.
4. Kelebihan pengarang dalam membuat novel ini adalah ia menggambarkan seseorang perempuan pada zaman kolonial yang mempertaruhkan harga dirinya demi keluarga dan orang-orang yang ia cintai.
5. Eka Kurniawan merupakan salah satu penulis muda Indonesia yang prestasinya sudah banyak diakui oleh sastrawan Indonesia, dan hasil karyanya mendapat penghargaan perdana *world readers* dengan judul "*Beuty is wound*" atau "*Cantik itu Luka*".

B. Pembatasan Masalah

Agar hasil yang dicapai dapat terarah, maka dalam penelitian ini diperlukan pembatasan masalah sebagai berikut.

1. Latar sosiohistoris Eka Kurniawan pengarang novel *Cantik itu Luka*.
2. Struktural dalam novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan yang dibahas meliputi tema, alur, tokoh, dan latar.
3. Ketidakadilan gender dalam novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan dengan tinjauan feminis.

4. Implementasi ketidakadilan gender dalam novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan sebagai bahan ajar di SMA.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, terdapat empat masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimana latar sosiohistoris pengarang novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan?
2. Bagaimana struktur pembangun novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan?
3. Bagaimana ketidakadilan gender yang terkandung dalam novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan ditinjau dari sastra feminisme?
4. Bagaimana implementasi ketidakadilan gender dalam novel *cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan sebagai bahan ajar sastra di SMA?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penulisan rumusan masalah, ada empat tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan latar sosiohistoris Eka Kurniawan pengarang novel *Cantik itu Luka*.
2. Mendeskripsikan struktur pembangun novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan.
3. Mendeskripsikan ketidakadilan gender yang terkandung dalam novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan ditinjau dari sastra feminisme.
4. Memaparkan implementasi ketidakadilan gender dalam novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan sebagai bahan ajar sastra di SMA.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diberikan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas keilmuan dalam pembelajaran bidang bahasa dan sastra. Khususnya tentang ketidakadilan gender.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca dan Peneliti Sastra

Penelitian novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian yang terdahulu yang ada sebelumnya, khususnya dalam menganalisis ketidakadilan gender dengan menggunakan sastra gender.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan mahasiswa untuk dijadikan ide untuk mengembangkan pengkajian ketidakadilan gender di masa yang akan datang sehingga dapat memunculkan inovasi-inovasi demi kemajuan dari mahasiswa

c. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru bahasa dan sastra Indonesia di sekolah sebagai materi pembelajaran khususnya materi sastra.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ditentukan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh. Adapun sistematika penelitian ini adalah : BAB I berisi Pendahuluan, meliputi latar belakang, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. BAB II berisi kajian teori, kerangka berpikir dan metode penelitian. BAB III berisi Metode penelitian. BAB IV berisi Latar sosiohistoris Eka Kurniawan sebagai pengarang novel *Cantik itu Luka*, Analisis struktur novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan yang khususnya pada tema, alur, penokohan, dan latar/*setting*. Pembahasan yang berisi hasil dan pembahasan yang memuat analisis ketidakadilan gender dalam novel *Cantik itu Luka* karya Eka Kurniawan dengan kajian sastra feminis dan implementasi bahan

ajar sastra di SMA. BAB V berisi penutup yang terdiri dari simpulan, saran, selain itu daftar pustaka dan lampiran.